

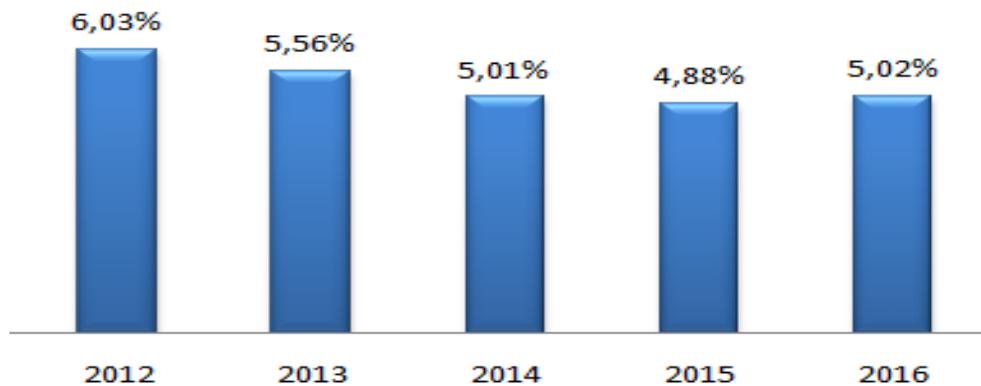
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006; 19). Seseorang wajib memiliki pengetahuan dalam mengatur dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi and Mitchell, 2007). Spesifikasi dari pengetahuan keuangan adalah bagaimana seseorang perlu membuat rencana keuangan yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja dan pengeluaran yang melebihi target.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia mencapai 5,02 % di tahun 2016. Dengan memulai perbaikan kondisi ekonomi ini, pendapatan per kapita atau rata-rata orang Indonesia naik menjadi Rp 47,96 juta per tahun atau mendekati Rp 4 juta per bulan. Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan, bahwa ekonomi yang ada di Indonesia bertumbuh 5,02 % di sepanjang tahun 2016. Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 yang dihitung sebesar 4,88 % dan 5,01 % pada tahun 2014. Sementara menjadi lebih rendah dari pencapaian tahun 2013, dan 2012 yang masing-masing 5,56 %, dan 6,03 % ([Www.bps.co.id](http://www.bps.co.id), 2018).



Sumber: [Www.bps.co.id](http://www.bps.co.id) (data diolah 2018)

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Banyaknya masyarakat yang belum memahami tentang keuangan yang akan menimbulkan kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Perilaku pengelolaan keuangan menjadi isu yang menarik dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak masyarakat yang masih belum bisa berinvestasi ataupun mengakses pasar modal dan pasar uang, karena masyarakat tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup mengenai hal tersebut (Nababan dan Sadalia, 2013).

Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai. Pengetahuan

keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang dimiliki, tetapi justru dengan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Kebanyakan mahasiswa menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluarannya. Oleh sebab itu, diperlukannya pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan, penganggaran, perbankan dan untuk menangani personal *finance* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar untuk menggunakan alat keuangan. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebagai contoh, walaupun banyak konsumen mungkin memiliki kapasitas yang kuat mengatur pembelian implusif dan sangat peduli tentang pasca kesejahteraan keuangan. Mahasiswa mungkin masih kekurangan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Ida dan Cinthia, 2010).

Sikap keuangan merupakan cara pandang seseorang terhadap uang yang dapat mengantarkan seseorang terhadap perilaku positif atau negatif. Seseorang dengan

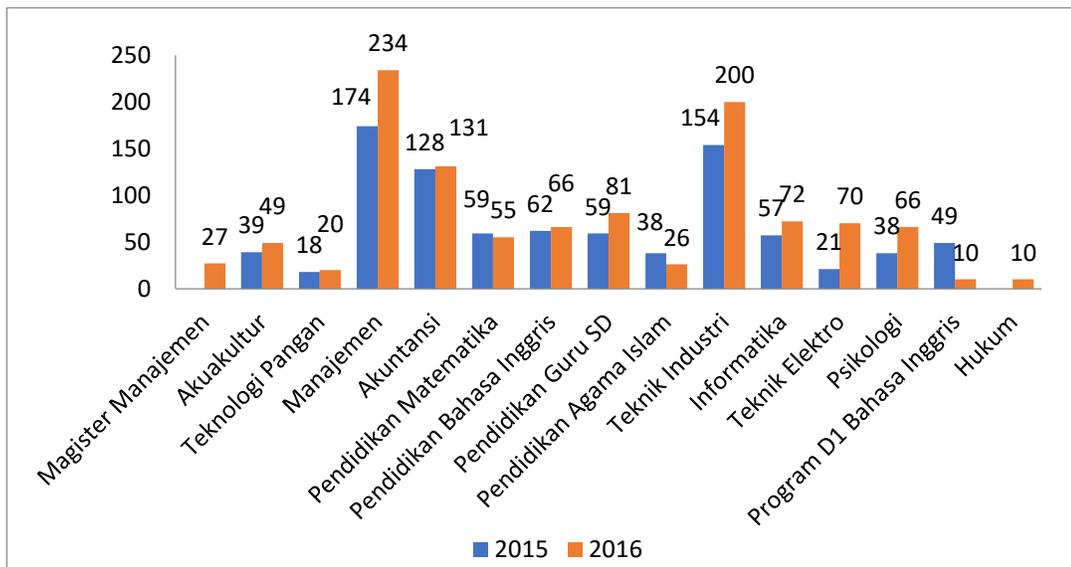
perilaku yang positif terhadap uang akan memanfaatkan uang dengan baik. Sikap keuangan yang positif mengarah pada pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan dengan baik keuntungan dan keinginan yang akan didapatkan. Sikap keuangan dapat memunculkan sifat dan perilaku serakah, dendam, ketakutan dan perilaku antisosial (Shohib, 2015). Sikap keuangan yang negatif secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Sikap keuangan merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan konsumen. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya setiap individu yang memiliki uang akan mempunyai perlakuan yang berbeda, karena dipengaruhi oleh keinginannya untuk berbelanja. Maraknya sistem belanja *online* dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif atau pembelian tanpa perencanaan. Akibatnya perilaku konsumen dalam membeli kebutuhannya semakin tidak rasional, termasuk di dalamnya adalah mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak mudah. Biasanya generasi muda seperti mahasiswa malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan.

Salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Gresik. Tentunya banyak masyarakat dari berbagai golongan, tingkat usia, suku, ras, dan agama menjalankan berbagai macam aktivitas sehari-hari di Kota Gresik. Salah satu bagian

dari masyarakat di Kota Gresik adalah mahasiswa. Mahasiswa tersebut menempuh perkuliahan pada perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, akademi, dan institusi pendidikan yang lain. Salah satu institusi pendidikan berupa perguruan tinggi swasta di Kota Gresik adalah Universitas Muhammadiyah Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki jumlah mahasiswa sebesar 6.188 mahasiswa (BAA dan Kemahasiswaan, 2016).

Salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Gresik yang memiliki cukup banyak mahasiswa yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Fakultas Teknik. Jurusan atau program yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak adalah prodi Manajemen. Jurusan atau program yang ada di Fakultas Teknik yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak adalah prodi Teknik Industri. Jumlah mahasiswa pada program sarjana dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: BAA dan Kemahasiswaan UMG (data diolah)

Gambar 1.2
Jumlah Mahasiswa S1 Aktif Universitas Muhammadiyah Gresik

Prodi Manajemen memiliki jumlah mahasiswa paling banyak pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jumlah mahasiswa sebanyak 408 mahasiswa. Urutan kedua ditempati oleh prodi Teknik Industri pada Fakultas Teknik yang terdapat mahasiswa sejumlah 354 mahasiswa. Pada prodi Manajemen, terdapat peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2015-2016. Pada prodi Teknik Industri, terdapat peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2015-2016.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya (Nababan dan Sadalia, 2013). Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa pasti menempuh masa kuliah untuk menyelesaikan studinya. Masa kuliah merupakan masa dimana mahasiswa harus mau untuk belajar mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dan harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diputuskan.

Mahasiswa dengan beraneka ragam latar belakang akan memiliki perilaku keuangan yang berbeda pada masing-masing individu. Individu mempunyai dorongan untuk memperoleh pengetahuan. Pengambilan sikap tertentu terhadap suatu objek oleh seseorang menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan (Walgito, 2003;112). Teori yang dikemukakan tersebut menunjukkan bahwa perilaku seseorang yang memiliki pengetahuan tentu akan berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Mahasiswa Fakultas Teknik yang memang sudah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan seharusnya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Perilaku pengelolaan menjadi fokus utama mahasiswa agar dapat belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang di buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhannya selama satu bulan. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya karena didukung oleh banyaknya pusat perbelanjaan dan mall di daerah Gresik–Surabaya, yang juga sering kali memberikan potongan–potongan harga baik untuk kebutuhan sehari–hari, pakaian dan makanan. Hal tersebut kadang membuat para mahasiswa lupa diri dan tidak mengontrol keinginan belanja. Sikap mahasiswa dalam mengelola keuangannya tergantung dari perilaku masing-masing mahasiswa. Rata–rata mahasiswa prodi manajemen dan prodi teknik industri telah mempelajari manajemen dasar/pengantar manajemen. Penilaian atas pemahaman mahasiswa tersebut akan

pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dibutuhkan pemahaman dan kebiasaan dalam menerapkan pengelolaan uang.

Dahlia, dkk. (2009) meneliti mengenai literasi keuangan atas mahasiswa Malaysia, berdasarkan jenis kelamin, jurusan dan angkatan. Hasil penelitian menyatakan tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat pengetahuan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat sikap keuangan pada program gelar. Sama seperti program, tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat sikap keuangan antara semester. Selanjutnya, tidak ada perbedaan yang ditemukan di tingkat pengaruh keluarga antara bagian (semester).

Boyland dan Warren (2013) menilai tentang perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa dalam negeri dan mahasiswa internasional. Penelitian dilakukan berdasarkan jenis kelamin dan apakah mahasiswa tersebut berasal dari dalam negeri atau mahasiswa internasional. Dalam survei instrumen yang telah dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama berisi 31 pertanyaan yang digunakan untuk menguji literasi keuangan yang dibagi menjadi empat kategori: kategori pendapatan, kategori pengelolaan uang, kategori tabungan, dan kategori pengeluaran. Hasil penelitian sampel untuk mahasiswa domestik dan mahasiswa internasional menunjukkan perbedaan signifikan pada pengelolaan uang dan pengeluaran. Untuk pendapatan dan pengetahuan/kebiasaan untuk menabung tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Perbedaan Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan**

Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik ?
2. Apakah terdapat perbedaan Sikap Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik ?
3. Apakah terdapat perbedaan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disusun pada sub bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan Sikap Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen dan Mahasiswa Prodi Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis hasil penelitian pasti terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan referensi untuk mahasiswa agar ke depannya dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dan diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan benar dan tepat.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi serta untuk menambah pengetahuan tentang perilaku keuangan.